**HUBUNGAN ANTARA EMPATI DENGAN *SCHADENFREUDE* PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI DI UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA**

***THE RELATIONSHIP BETWEEN EMPATHY AND SCHADENFREUDE IN PSYCHOLOGY FACULTY STUDENTS AT MERCU BUANA UNIVERSITY YOGYAKARTA***

**Rahel Febriana Ambarwati, Nikmah Sofia Afiati, S.Psi., M.Psi., Psikolog**

Fakultas Psikologi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta

190810691@student.mercubuana-yogya.ac.id

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara empati dengan *schadenfreude* pada mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Hipotesis yang diajukan adalah terdapat hubungan yang negatif antaraEmpati dengan *Schadenfreude* pada mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang melibatkan 120 mahasiswa dengan pengumpulan data berupa skala empati dan skala *schadenfreude*. Hasil analisis korelasi product moment dari Pearson menunjukkan koefisien korelasi rxy = 0.737 dengan taraf signifikansi sebesar 0.200 (p>0.05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara empati dengan *schadenfreude* pada mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Berdasarkan hasil tersebut maka peneliti menyatakan bahwa hipotesis ditolak. Variabel empati memberikan sumbangan pada *schadenfreude* sebesar 54.3%, sedangkan sumbangan sebesar 45.7% berasal dari faktor lain yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini.

**Kata Kunci: Empati, *Schadenfreude*, Mahasiswa Fakultas Psikologi**

***ABSTRACT***

*This study aims to determine the relationship between empathy and schadenfreude in students of the Faculty of Psychology at Universitas Mercu Buana Yogyakarta. The hypothesis proposed is that there is a negative relationship between Empathy and Schadenfreude in students of the Faculty of Psychology at Mercu Buana University Yogyakarta. This study uses quantitative methods involving 120 students with data collection in the form of empathy scales and schadenfreude scales. The results of Pearson's product moment correlation analysis showed a correlation coefficient of rxy = 0.737 with a significance level of 0.200 (p>0.05). This shows that there is a positive relationship between empathy and schadenfreude in students of the Faculty of Psychology at Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Based on these results, the researcher states that the hypothesis is rejected. The empathy variable contributes to schadenfreude by 54.3%, while a contribution of 45.7% comes from other factors not involved in this study.*

*Keywords: Empathy, Schadenfreude, Students of Faculty of Psychology*

**PENDAHULUAN**

Mahasiswa adalah orang yang menempuh pendidikan tinggi, baik di universitas, perguruan tinggi atau akademi. Mereka yang terdaftar sebagai mahasiswa pada suatu perguruan tinggi dengan sendirinya disebut sebagai mahasiswa (Zulviah, 2021). Menurut Siallagan (2011) mahasiswa sebagai anggota kampus harus fokus pada aktivitas belajar seperti mengerjakan tugas, membaca, menulis laporan, presentasi, diskusi, menghadiri seminar dan mengikuti perkuliahan kekampus. Disamping tugas primer, ada kewajiban lain yang lebih besar dan lebih penting bagi mahasiswa, yaitu sebagai perwakilan perubahan dan pengelola hubungan sosial. Bagi mahasiswa Jurusan Psikologi, mereka harus memiliki pemahaman yang baik terhadap teori-teori psikologi agar dapat menjadi individu dengan karakter yang baik. Mahasiswa Jurusan Psikologi bukan hanya tentang memahami konsep secara teoritis, namun sebagai mahasiswa psikologi, mereka harus bisa mempraktikkan teori yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari dan juga dalam proses belajar, mulai dari menganalisis kasus, menciptakan modul intervensi, hingga berperan sebagai tester dalam tes psikologi (Panjaitan dkk., 2018)..

Leach dkk. (2015) menyatakan bahwa banyak perilaku yang timbul dari seseorang mahasiswa disertai dengan lingkungan pendidikan yang kompetitif, seperti munculnya perasaan baik atau perasaan buruk terhadap orang lain. Berdasarkan hal tersebut akan memungkinkan bagi individu maupun orang lain memiliki permasalahan sosial, khususnya kalangan pelajar atau mahasiswa. Faturochman (2018) menyatakan bahwa permasalahan sosial merupakan salah satu bentuk konflik. Isu ketidakharmonisan ini bisa terjadi dalam hubungan antarpersonal maupun antara banyak pihak. Salah satu dari banyak masalah sosial yang memiliki unsur psikologis adalah masalah sosial-emosional. Salah satunya adalah sirik. Faturochman (2018) menyebutkan bahwa sirik didefinisikan sebagai perasaan senang karena pihak lain mengalami kesulitan atau perasaan negatif. Dalam kajian psikologi pengertian sirik diistilahkan dengan *schadenfreude.*

Syahid dkk. (2021) mengatakan bahwa istilah schadenfreude berarti menikmati kemalangan orang atau kelompok lain sebagai akibat dari kegagalan orang atau kelompok tersebut, karena gagal menilai diri sendiri dan introspeksi diri. Syahid dkk. (2021) mengemukakan dimensi-dimensi *schadenfreude* yang dicirikan dengan aspek : *Justice* (keadilan), *Aggression* (agresi), *Competition* (kompetisi), *Arrogant* (arogan), *Hatred* (kebencian), *Envy* (iri) dan *jealousy* (kecemburuan).

Menurut Syahid dkk. (2021) banyak hal yang bisa mempengaruhi schadenfreude, termasuk empati. Smith (2018) dalam bukunya mengatakan bahwa schadenffreude merupakan kebalikan dari empati atau tidak adanya empati, sehingga membuat keduanya tidak sejalan

Davis (1983) dalam jurnalnya menjelaskan empati sebagai reaksi terhadap pengalaman orang lain yang diamati dan terdiri dari dua respons yang meliputi reaksi intelektual dan emosional. Davis (1983) menyatakan bahwa dalam empati juga terdapat aspek-aspek yaitu : *perspective taking (*pengambilan perspektif), *fantasy* (imajinasi), *emphatic concern* (perhatian empati)dan *personal distress* (kecemasan pribadi).

Syahid dkk. (2021) menyatakan bahwa salah satu aspek dari *schadenfreude* adalah rendahnya empati. Individu yang rentan terhadap *schadenfreude* ditandai dengan empati dan keramahan yang rendah, sehingga *schadenfreude* cenderung ditandai dengan sisi yang lebih gelap dan menghubungan *schadenfreude* menjadi kedinginan emosional..

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis dari penelitian ini adalah ada hubungan negatif antara empati dengan *schadenfreude* pada mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

**METODE**

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Subjek penelitian berjumlah 120 orang. Metode pengumpulan data penelitian ini adalah dengan menggunakan skala.

Skala yang digunakan adalah skala Empati dan skala *Schadenfreude*. Alternatif jawaban tiap butir atau item skala Kecerdasan Emosi dibuat dalam empat kategori jawaban dan urutannya adalah sebagai berikut: “Sangat Sesuai”, “Sesuai”, “Tidak Sesuai”, dan “Sangat Tidak Sesuai”. Penyekoran dimulai dari nilai yang paling tinggi sampai yang paling rendah. Untuk pernyataan jawaban “Sangat Sesuai” diberi skor 4, “Sesuai” diberi skor 3, “Tidak Sesuai” diberi skor 2, dan “Sangat Tidak Sesuai” diberi skor 1.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode korelasi *Product Moment*. Teknik analisis tersebut digunakan dalam penelitian ini karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (Empati) dengan variabel terikat (*Schadenfreude*).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh korelasi positif yang signifikan antara Empati dengan *Schadenfreude* atau rxy = 0.737 dengan taraf signifikansi sebesar 0.200 (p>0.05), yang berarti ada hubungan positif yang signifikan antara Empati dengan *Schadenfreude*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Empati pada mahasiswa maka *Schadenfreude* cenderung semakin tinggi, sebaliknya semakin rendah Empati pada mahasiswa maka *Schadenfreude* cenderung semakin rendah. Koefisien determinasi (R2) sebesar 0,543. Artinya variabel Empati memberikan sumbangan sebesar 54,3% terhadap *Schadenfreude* pada mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Dengan demikian masih ada 45,7% faktor-faktor lain diluar variabel Empati yang mempengaruhi *Schadenfreude* pada Mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

Berdasarkan hasil analisis data di atas terlihat bahwa ada hubungan yang positif yang signifikan antara Empati dengan *Schadenfreude* pada Mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan ditolak.

Ditolaknya hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa masih adanya pendapat yang berbeda-beda tentang *schadenfreude*. Pemahaman awal *schadenfreude* dibangun dari sebuah penelitian dengan judul Pengaruh Iri Hati terhadap Munculnya *schadenfreude*. Penelitian tersebut menggunakan appraisal theory, yaitu teori dalam psikologi yang menyatakan bahwa emosi diekstraksi dari evaluasi individu terhadap peristiwa yang menyebabkan reaksi spesifik pada orang yang berbeda. Pada prinsipnya, evaluasi personal terhadap situasi menghasilkan respons emosional, atau afektif, yang ditentukan oleh evaluasi tersebut (Roseman & Smith, 2001). Penelitian tersebut menunjukkan apabila terjadi kemalangan pada orang lain, respon seseorang bisa bervariasi. Mereka bisa menunjukkan simpati, merasa prihatin dan berduka atas kejadian atas kejadian tersebut (Eisenberg, 2000), namun juga bisa merasakan *schadenfreude*, tanggapan emosional yang dijelaskan sebagai menikmati kebahagiaan dalam penderitaan orang lain (Heider, 1958).

Di sisi lain, ada pula teori yang mengatakan bahwa *schadenfreude* adalah sesuatu yang wajar, yang timbul sebagai akibat dari rasa ketidakadilan dan “sejauh *schadenfreude* menandakan cinta dari suatu keadilan dan penolakkan terhadap ketidakadilan, emosi ini merupakan suatu kebajikkan” (Portmann, 2000). Selain itu, Ben-Ze’ev (2000) mengungkapkan bahwa evaluasi dari *schadenfreude* tergantung dari tingkat keparahan dan kemalangan, serta sejauh mana orang tersebut menyababkan kemalangan itu sendiri dan pembenaran atas perilaku tersebut. Emosi yang ditunjukkan tersebut merupakan reaksi yang wajar terjadi pada manusia, karena bagaimanapun manusia tetaplah manusia, akan selalu ada sisi gelap yang berdampingan dengan sisi terang dalam diri manusia.

Situasi akademik dapat membuat mahasiswa merasa resah, terpuruk, tertekan, atau merasa gagal. Beberapa mahasiswa akan berusaha untuk mengelola emosi-emosi negatif yang muncul ketika mereka mengalami stress yang ditimbulkan oleh tekanan-tekanan akademiknya. Ketika seseorang memiliki *sense of humor* yang tinggi dapat menyebabkan mahasiswa yang memiliki tekanan akademik, mengasosiasikan tekanan tersebut pada hal yang menghibur, berusaha menghibur dirinya sejenak dengan sesuatu lelucon yang bisa saja ia dapatkan dari orang sekitarnya, konten di media sosial, bahkan dari dirinya sendiri (Bustam dkk., 2021).

Terkadang manusia menertawakan "kesialan" orang lain, meski mungkin sebenarnya tidak bermaksud untuk menertawakannya. Namun jika melihat seseorang jatuh tersandung di jalan, hal tersebut terkadang membuat kita tertawa. Semua tergantung cara otak kita memaknai kejadian dalam konteks. Tentu tersandung di jalan ialah hal yang sangat memalukan akan tetapi lucu bagi orang lain. Emosi orang yang menyenangkan muncul sebagai tanggapan atas kemalangan orang lain, hal ini biasa disebut dengan *schadenfreude* (Smith & van Dijk, 2018).

Hubungan antara dua variabel ini juga dapat dilihat dari hasil sumbangan relative antar kedua variabel dengan nilai R2 = 0.543 yang artinya terdapat 54.3% pengaruh empati terhadap *schadenfreude*, sehingga empati memiliki kontribusi dalam menurunkan atau meningkatkan *schadenfreude* sebesar 54.3%. Sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil kategorisasi empati mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta menunjukkan bahwa 2 orang (1.7%) mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta memiliki empati rendah, 105 orang (105%) mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta dalam kategori sedang dan 13 orang (10.8%) mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta memiliki empati dalam kategori tinggi.

Sedangkan hasil kategorisasi *schadenfreude* mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta menunjukkan bahwa 40 orang (33.3%) mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta memiliki *schadenfreude* rendah, 68 orang (56.7%) mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta dalam kategori sedang dan 12 orang (10%) mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta memiliki *schadenfreude* dalam kategori tinggi.

Peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian ini, yaitu akses dan komunikasi dengan mahasiswa yang tidak bisa dilakukan secara langsung karena kuesioner penelitian diberikan pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta melalui share link dalam grup. Dengan keterbatasan tersebut peneliti tidak mengetahui kejujuran mahasiswa dalam menjawab kuesioner sehingga menghasilkan bias data penelitian. Hal ini ditandai dengan kecenderungan jawaban subjek yang menjurus ke jawaban yang lebih positif , berbanding terbalik dengan hasil observasi dan wawancara awal yang peneliti lakukan. Berdasarkan keterbatasan tersebut peneliti menilai perlu adanya penelitian lebih lanjut dan metode pengambilan data yang lebih baik sehingga dapat meminimalisir bias dari jawaban mahasiswa.

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara empati dengan *schadenfreude* dengan nilai signifikansi sebesar 0.200 (p >0.05) dan nilai korelasi (rxy) sebesar 0.737 (p< 0.05), yang berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara empati dengan perilaku *schadenfreude*, sehingga semakin tinggi empati maka semakin tinggi perilaku schadenfreude. Sebaliknya semakin rendah empati maka semakin rendah perilaku *schadenfreude*. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini yang berbunyi “Terdapat hubungan yang negatif antara empati dengan *schadenfreude*” dinyatakan ditolak. Sehingga pada penelitian ini, tidak ada hubungan negatif antara empati dengan *schadenfreude* pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

1. **Saran**

Saran yang dapat diajukan berdasarkan hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi mahasiswa tingkat akhir

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan agar dapat mengubah cara bersikap sehingga tidak memunculkan sikap-sikap negatif yang dapat merugikan atau mengganggu orang lain, dengan cara mengembangkan sikap peduli dan meningkatkan empati sehingga dapat mengurangi perilaku *schadenfreude* dengan sikap negatif yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

1. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama, disarankan untuk lebih fokus kepada konstruk dari empati dan *schadenfreude*. Selain itu, diharapkan adanya pengembangan alat ukur dalam pembuatan aitem, khususnya pada skala *schadenfreude*.

**DAFTAR PUSTAKA**

Bustam, Z., Gismin, S. S., & Radde, H. A. (2021). Sense of humor, self-compassion, dan resiliensi akademik pada mahasiswa. Jurnal Psikologi Karakter, 1(1), 17–25. https://journal.unibos.ac.id/jpk

Davis, M. H. (1983). Measuring Individual Differences in Empathy : Evidence for a Multidimensional Approach. 44(1), 113–126.

Faturochman. (2018). Iri dalam Relasi Sosial Faturochman\*). Jurnal Psikologi Universitas Gadjah Mada, 33(1), 1–16.

Leach, C. W., Spears, R., Manstead, A. S. R., Allard, E. S., & State, C. (2015). Parsing ( malicious ) Pleasures : Schadenfreude and Gloating at Others ’ Adversity. 6(February), 1–13. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2015.00201

Panjaitan, S., Simanungkalit, M., Wardoyo, Y., Tuerah, F., & Roson, N. (2018). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Inti Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. Journal Kerusso, 3(1), 24–31. https://doi.org/10.33856/kerusso.v3i1.89

Siallagan, D. F. (2011). Fungsi dan Peranan. UNIB.

Smith, T. W. (2018). The Joy of Another’s Misfortune. Profile Books.

Syahid, A., Ghozali, A., Safanah, D., Nihayah, Z., Khalid Akbar, M., & Suralaga, F. (2021). Schadenfreude Glücksschmerz.

Zulviah, R. C. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter terhadap Perilaku Mahasiswa Prodi PPKn di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Primagraha. Jurnal Primagraha, Vol 02(No 02), 1–7.